

ISSN : 2088-9801

AL-ADZKA

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Volume VI, Nomor 02, Juli 2016

SRIYATIN UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA MATERI PECAHAN KELAS PADA SISWA KELAS III SDN CANDIRENGGO 01 KECAMATAN SINGOSARI

SARNIAH MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI MIN KERTAK HANYAR II

DARTO UTOMO PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SDN RANDUAGUNG 05 PADA PELAJARAN IPS TAHUN AJARAN 2015/2016

MUDDILAH MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING (Pjbl)* MELALUI UJI AMILUM PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SDN KLAMPOK 01 KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

NOR'AINI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVIESTIGATION (GI)* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK LUAS GABUNG BANGUN DATAR

WARNI PENGGUNAAN *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR KLAMPOK 01 PADA MATERI TATA SURYA

ANALISA FITRIA & ANNISA NURDIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD ALAM MUHAMMADIYAH BANJARBARU

MUNAWAR SADALI MANAJEMEN LINGKUNGAN PENDIDIKAN

NAJMINNUR HASANATUN NIDA PERSPEKTIF PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM INTEGRAL MENURUT MUHAMMAD NATSIR

RUSDIANA HUSAINI & GAFIDHAH UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MELALUI *REMEDIAL TEACHING* DI SDN PEMURUS DALAM 7 BANJARMASIN



Penerbit :

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan 70235
Telp. (0511) 3253939 Faks. 324492 E-mail: pgmiantasari@gmail.com

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MELALUI REMEDIAL TEACHING DI SDN PEMURUS DALAM 7 BANJARMASIN

Rusdiana Husaini dan Hafidhah¹⁰

Abstract

Each student has different abilities to receive learning materials, there are students with high ability, there are students who have sufficient ability or moderate and partly no student has the ability to absorb the low or learning. Becomes imperative for teachers to pursue the implementation of remedial teaching activities for students who are slow, once known to obtain a value below cumulative score. From the results of this study obtained data, that efforts performance teachers improve learning through remedial teaching is to create a written plan, which is like setting up the material, determine the method, carry out an evaluation after remedial activities, and the timing of the implementation of remedial. Remedial approach is the treatment (curative) carried out after the learning process. The dominant method used is the method of question and answer and group work. Evaluation was the same as the regular teaching, while the implementation of remedial time outside school hours taking place, that in the afternoon. There are several factors that affect the implementation of remedial teaching is the educational background of the teachers have been SI, the subjects taught was appropriate expertise and teachers are often trained. Students memiliki high interest and attention in following remedial action, the cooperation between teachers and maximum support from the school principal.

Keywords: Learning, remedial teaching

Pendahuluan

Pendidikan diakui sebagai salah satu masalah yang menjadi bahan kajian dari dahulu hingga sekarang. Para ahli dunia pendidikan setiap kurun waktu tidak pernah henti-hentinya menciptakan suatu sistem yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan baru yang lebih efektif dan efisien. Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan UUSPN bab II pasal 3 tahun 2003 tentang tujuan

pendidikan nasional. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan yang dikehendaki dalam Islam, dengan kata lain sama-sama ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mulia, mempunyai tanggung jawab yang mantap serta yang lebih utama adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Adapun proses pendidikan yang diterapkan di Indonesia bersifat klasikal. Dan sudah seharusnya seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan

¹⁰Dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dan mahasiswa,
E-mail: rusdianahusaini@gmail.com

dalam usahanya menyampaikan pelajaran, agar materi dari pelajaran yang disampaikan itu dapat diserap dan dipahami oleh semua siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Murni Djamal, "Bahwa belajar itu hanya berhasil bila melalui dengan bermacam-macam kegiatan" (Murni Djamal, 1985:23).

Usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan memiliki dan menggunakan cara serta metode yang tepat untuk diterapkan dalam sistem mengajar, agar semua anak didiknya dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan olehnya. Peran dan tanggung jawab seorang guru lebih dituntut untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil belajar siswa. Seorang guru harus memperhatikan siswa yang lamban dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, guru juga harus memperhatikan siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas pada tenggang waktu yang telah ditentukan. hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, "Setiap anak yang cepat tanggap, mudah mengerti, ada pula yang sebaliknya" (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 97).

Untuk menyikapi siswa yang seperti itu, maka guru harus memberikan kegiatan pengajaran yang sistematis dan

terprogram. Salah satu usaha atau kegiatan tersebut adalah dengan *remedial teaching* terhadap pelajaran yang disampaikan. Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* mengemukakan, "Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan" (Slameto, 1995: 97).

Pada kenyataannya, kegiatan *remedial teaching* ini kurang mendapat perhatian dan belum banyak sekolah yang melaksanakan kegiatan ini. Padahal seorang guru sebenarnya bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan siswa dalam pembelajaran. Kalau hal ini dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh maka mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tentu akan melekat dan membawa hasil yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa "Setiap aktivitas murid harus selalu mengarah kepada keberhasilan" (Cece Wijaya, dkk, 1988:68).

Sebagaimana peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN Pemurus Dalam 7, kegiatan *remedial teaching* telah mulai dilaksanakan oleh para guru. Akan tetapi diketahui bahwa banyak sekali siswa-siswa yang mendapat nilai dibawah dari Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM). Padahal untuk syarat kenaikan kelas nilai yang diperoleh harus diatas dari KKM. Beranjak dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui *Remedial Teaching* Di Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin”. Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian terhadap upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *remedial teaching*, yakni bagaimana usaha guru dalam memberikan bantuan atau perbaikan kepada siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar setelah berlangsungnya proses pembelajaran PAI, Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA di SDN Pemurus dalam 7 Banjarmasin.

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul diatas, adalah: (1) *Remedial teaching* merupakan suatu program yang dapat membantu peningkatan dan pematapan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang kemudian dapat meningkatkan prestasi hasil belajar; (2) Adanya penentuan KKM yang mengharuskan para siswa untuk mencapai nilai diatas dari KKM sehingga perlu

adanya remedial teaching agar semua siswa bisa mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM; (3) Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini dilokasi tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *remedial teaching* di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin; (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *remedial teaching* di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi: (1) Pengawas Pendidikan, yaitu sebagai bahan untuk pembinaan pendidikan di lingkungan SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin; (2) Kepala Sekolah, yaitu sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kegiatan remedial teaching dalam pembelajaran; (3) Guru, yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan saat melaksanakan remedial teaching dalam pembelajaran; (4) Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan baik tingkat fakultas khususnya maupun tingkat institut pada umumnya; (5) Sebagai informasi menambah wawasan dan

pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan.

Kajian Teoretis

Pengertian *Remedial Teaching*

Remedial berasal dari bahasa latin yaitu "*remedi*" yang berarti: 1. Perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi siswa yang hasil belajarnya tidak baik, 2. Bersifat menyembuhkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 945). Pengertian remedial dalam pendidikan adalah tindakan atau proses penyembuhan/peremedian atau penanggulangan ketidakmampuan dalam masalah-masalah pembelajaran (Henri Guntur Tarigan, 1990: 4).

Pengertian tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, dalam bukunya *Psikologi Belajar*, bahwa "*Remedial teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik" (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono 1991: 144). Menurut Asep Priyatna, bahwa "kegiatan perbaikan adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang diberikan kepada murid yang mendapat kesulitan belajar

dengan secara individual atau kelompok" (Asep Priyatna, 1987:67). Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian kegiatan perbaikan, bahwa "kegiatan perbaikan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut" (Suharsimi Arikunto, 1988: 35).

Berdasarkan paparan para ahli diatas, maka jelaslah dengan apa yang dimaksud dengan *remedial teaching* atau kegiatan perbaikan adalah suatu usaha pemberian bantuan khusus kepada siswa yang mengalami hambatan atau belum menguasai sebagian pelajaran ataupun keseluruhan, sehingga mereka lebih paham dan menguasai pelajaran tersebut. *Remedial teaching* dalam proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka membantu siswa mengatasi hambatan atau kesulitan belajar yang dialaminya. *Remedial teaching* ini adalah tindak lanjut dari evaluasi belajar. Setelah diketahui siswa mana yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses pembelajarannya, kemudian akan diberikan remedial sehingga siswa yang bersangkutan akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Priyatno dan Ermananti, bahwa pengayaan adalah "suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar" (Priyatno dan Ermananti, 1999: 285). Sedangkan menurut Noehi Nasution, M. A. dkk dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, bahwa "pengayaan ini dapat berbentuk memberikan tugas tambahan seperti mempelajari materi yang lebih luas" (Noehi Nasution, M. A., 1998: 237). Dan menurut Suharsimi Arikunto bahwa "kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar siswa tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari" (Suharsimi Arikunto, 1988: 35).

Tujuan Pelaksanaan Remedial Teaching

Tujuan dari *remedial teaching* atau perbaikan secara lebih rinci menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan sebagai berikut: (1) Agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya; (2) Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah yang lebih baik; (3) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat; (4) Dapat

mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik; (5) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya (Abu Ahmadi, 2011: 149).

Ischak S. W dan Warji R dalam bukunya Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa: Program perbaikan itu mempunyai maksud dan tujuan dalam arti ideal dan dalam arti operasional. Dalam arti ideal, program perbaikan bertujuan memberikan bantuan baik yang berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam mengatasi kasus-kasus yang dihadapi oleh siswa yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Sedangkan dalam arti operasional program perbaikan bertujuan untuk memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada siswa lambat, sulit, gagal belajar, agar secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan (Ischak S. W dan Warji R., 1987: 34). Jadi dari sisi idealnya kegiatan perbaikan berdimensi ganda, kegiatan *remedial teaching* bisa dilaksanakan dengan metode tanya jawab, diskusi, tugas kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individual serta metode lainnya.

Bentuk Pelaksanaan Remedial Teaching

Remedial teaching bersifat khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dialami siswa. *Remedial teaching* menekankan pada guru untuk memperbaiki cara pembelajaran, memilih metode atau materi pelajaran atau hanya menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang efektif. Adapun bentuk remedial teaching dapat diberikan dengan beberapa cara sebagai berikut: (1) *Re-teaching*, yaitu mengajarkan kembali materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa secara tuntas dengan cara yang berbeda; (2) Bimbingan yang diberikan kepada siswa secara individual maupun kelompok kecil oleh guru atau pembimbing; (3) Pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah; (4) Tugas untuk mempelajari bahan pelajaran yang sama, akan tetapi dari sumber yang berbeda; (5) Guru menggunakan alat Bantu audiovisual yang lebih banyak; (6) Bimbingan oleh tutor, yaitu bimbingan yang diberikan oleh orang lain sebagai pembantu guru yang dianggap telah memberikan materi yang ditentukan (Warji R, 2011: 61).

Langkah-langkah Pelaksanaan Remedial Teaching

Kegiatan remedial teaching atau perbaikan merupakan bantuan yang

diberikan kepada siswa secara keseluruhan yang menemui kesulitan maupun gagal dalam penguasaan pelajaran. Hal ini merupakan studi kasus yang melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) Diagnosa: (1) Identifikasi kasus; (2) Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan; (3) Menetapkan faktor penyebab kesulitan; (b) Prognose, yaitu mengadakan estimasi tentang kesulitan; (c) Terapi, menemukan berbagai kemungkinan dalam rangka penyembuhan kesulitan (Abu Ahmadi, 2010: 175). Pada langkah pertama yakni diagnosa, yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi kasus merupakan salah satu langkah yang harus diambil oleh guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pelajaran. Guru harus mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan tersebut sehingga dapat diketahui dan ditentukan cara dan kemungkinan pemecahannya serta sekaligus dapat diketahui dan ditentukan para siswa yang perlu mendapat bantuan remedial teaching; (2) Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan, yaitu dalam langkah ini guru-guru perlu meneliti hal apa saja dalam belajar itu yang membuat siswa mengalami kesulitan. Apakah dari segi kognitifnya seperti hapalan, pemahaman dan aplikasi atau

afektifnya seperti penanggapan, sikap atau penghargaan serta dari segi psikomotoriknya seperti keterampilan atau ekspresinya yang mendapat kesulitan, sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui jenis dan sifat kesulitan siswa dalam belajar; (3) Kemudian menetapkan faktor kesulitan, dalam hal ini guru perlu memperhatikan faktor penyebab kesulitan siswa, baik yang datang dari dalam diri siswa atau faktor yang datang dari luar diri siswa. Adapun yang datang dari dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasannya, motivasi untuk berprestasi, sikap dalam belajar, kebiasaan belajar dan penguasaan program dasar. Sedangkan faktor penyebab yang datang dari luar diri siswa seperti: keterbatasan sumber belajar, kecocokannya dengan program yang diambil, kurang tepat cara mengajar, fasilitas yang terbatas, kurang serasi hubungan guru dan siswa, pengaruh lingkungan terhadap belajar atau tuntutan dari lembaga (program) yang terlalu tinggi. Dengan melihat kepada kesulitan tersebut, maka guru akan dapat menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Adapun pada langkah kedua yaitu prognose, yaitu mengadakan estimasi tentang kesulitan, maksudnya adalah kegiatan dalam memperkirakan

kemungkinan-kemungkinan usaha bantuan yang akan diberikan. Dengan dasar gejala dan latar belakang kesulitan yang dialami siswa itu maka selanjutnya dapat diberikan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan yang diambil dan tindakan itu harus sesuai dengan sifat masalah yang dihadapi siswa seperti: (1) Apakah perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan; (2) Apakah perlu diberikan pelajaran tambahan; (3) Apakah dengan bantuan penyuluhan; (4) Apakah mengubah cara belajar siswa dalam keluarga; (5) Apakah mengubah metode mengajar; (6) Buku-buku apa yang dapat ditugaskan untuk dibaca; (7) Tugas-tugas apa sebaiknya diberikan.

Pada langkah ketiga yaitu terapi, yakni menemukan berbagai kemungkinan dalam rangka penyembuhan berbagai kesulitan, penetapan kemungkinan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan, maka pada langkah ini adalah memulai pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa dan tentunya harus terus menerus diikuti dengan penelitian yang cermat oleh guru guna ketetapan pemberian bantuan tersebut.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran melalui Remedial Teaching

Perencanaan remedial teaching

Sebelum *remedial teaching* dilaksanakan, guru harus terlebih dahulu merencanakan bagaimana pengajaran tersebut dilakukan dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa. Karena setiap siswa mempunyai minat serta tingkat pemahaman dan waktu yang diperlukan untuk memahami materi berbeda satu sama lainnya.

Pendekatan remedial teaching

Seorang guru harus memahami berbagai pendekatan dalam pelaksanaan remedial. Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan remedial, yaitu: (1) Pendekatan kuratif: dilaksanakan setelah proses belajar mengajar utama diselenggarakan atau setelah program proses belajar mengajar selesai (Abin Syamsudin Makmun, 2000: 357); (2) Pendekatan preventif: atau pencegahan diberikan kepada siswa tertentu berdasarkan data yang diprediksi atau patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya. Menurut Abin Syamsudin, pendekatan ini dapat

diterapkan setelah melihat hasil pretest atau evaluasi reflektif. Hasil dari pretest dapat menggambarkan kemampuan siswa, yang kemungkinan terdapat beberapa golongan siswa; (1) golongan siswa yang mampu menyelesaikan atau memahami materi lebih cepat dari waktu yang disediakan, (2) golongan siswa yang diperkirakan mampu memahami atau menyelesaikan sesuai dengan waktu yang disediakan dan (3) golongan siswa yang diperkirakan akan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan atau memahami materi sesuai dengan waktu yang ditetapkan; (2) Pendekatan remedial yang bersifat pengembangan: Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung (*during teaching diagnostic*). Sasaran pokok adalah agar siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Metode remedial teaching

Dalam pelaksanaan remedial ada beberapa metode yang dapat digunakan. Disini dijelaskan ada empat metode, yaitu: (1) Metode penugasan: Metode penugasan dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh siswa yang mengalami

kesulitan belajar. Jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi siswa serta tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok (Abin Syamsudin Makmun: 9-12); (2) Metode pengulangan: yaitu mengajarkan kembali menurut Ischak S. W dan Warji R adalah "kegiatan perbaikan yang dilaksanakan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda". Sedangkan penyajian materi dimungkinkan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar agar siswa lebih kritis, aktif, bertanggung jawab dan terlibat langsung dengan kegiatan belajar mengajar; (3) Metode tanya jawab: Metode ini dilakukan dengan bentuk dialog antara guru dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa terlibat langsung dan dituntut aktif untuk berbicara dan memungkinkan siswa untuk memfungsikan pengetahuan yang dimilikinya; (4) Metode kerja kelompok: Menurut nana sudjana dalam bukunya "dasar-dasar proses belajar mengajar", "metode kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil" (Nana Sudjana, 1989: 82). Pelaksanaan kerja kelompok dalam

pengajaran remedial diusahakan, agar terjadi interaksi diantara anggota kelompok, dengan interaksi ini akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan.

Teknik remedial teaching

Teknik pelaksanaan remedial dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu: (1) Layanan kelompok belajar homogeny: Layanan ini diberikan dengan cara mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok setelah diadakan penilaian terhadap siswa; (2) Layanan pengajaran individual: Layanan ini konsep dasarnya sama dengan teknik hanya yang pertama yaitu penyesuaian dengan kondisi objektif siswa. Namun pada teknik ini layanan secara fundamental diberikan kepada siswa secara individual; (3) Layanan pengajaran kelompok khusus remedial: Pada teknik yang ketiga ini pada prinsipnya siswa berada dalam satu kelas yang sama dengan mengikuti proses belajar mengajar yang sama pula.

Teknik pelaksanaan layanannya dapat serupa dengan teknik yang pertama, yaitu dilakukan oleh beberapa guru dalam waktu bersamaan atau berbeda dan dapat pula dilakukan oleh guru yang sama pada saat yang berbeda asalkan program dan

fasilitas teknisnya sudah disiapkan dengan seksama (Nana Sudjana, 1989: 364-366).

Evaluasi *remedial teaching*

Menurut Richard Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah, bahwa: "Evaluasi (*assessment*) adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Muhibbin Syah: 141).

Evaluasi yang dimaksud disini adalah pengukuran terhadap perubahan dan perkembangan prestasi pada diri siswa setelah menerima *remedial teaching*. Pengukuran ini dilakukan dengan segera mungkin setelah selesainya pelaksanaan *remedial teaching* untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan siswa setelah kegiatan tersebut.

Hasil pengukuran penilaian yang dapat memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi, peningkatan nilai maupun pemantapan wawasan. Dalam pengukuran menggunakan cara dan alat yang sama seperti tes akhir atau tes formatif pada penilaian hasil belajar yang lalu dan hasil pengukuran ini dapat dijadikan masukan pada kegiatan belajar

mengajar yang akan datang untuk menuju penyempurnaan.

Waktu pelaksanaan *remedial teaching*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, untuk waktu pelaksanaan program perbaikan harus dipertimbangkan dari sifat bahan, berat ringannya kesulitan, serta banyaknya siswa yang harus ditangani (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1997:31-32). Yang terpenting bagi guru adalah menentukan kapan dan berapa lama waktu yang digunakan untuk memberi bantuan kepada siswa yang memerlukan, sehingga bantuan yang diberikan tepat mengenai sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran melalui *Remedial Teaching*

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Prosesnya bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini akan menentukan apakah kegiatan *remedial teaching* dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *remedial teaching* dalam proses interaksi antara guru dan siswa ini akan

menentukan apakah kegiatan *remedial teaching* dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak melalui proses pembelajaran. Faktor-faktor yang dimaksud adalah Faktor Guru dan factor siswa.

Faktor guru, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, begitu juga dalam pelaksanaan remedial teaching. Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam kegiatan ini, keberadaannya dengan segala wujud pribadinya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan kegiatan remedial teaching yang dilaksanakan. Faktor guru ini terbagi dalam dua bagian yakni faktor intern dan faktor ekstern, yaitu latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

Adapun factor siswa, Sardirman A. M. menyatakan bahwa: "Siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal, siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya" (Sardiman A. M., 1994:72).

Menurut Roestiyah N. K., faktor siswa ini adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari anak

itu sendiri seperti kemampuan, minat, motivasi serta disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan dan sebagainya; (2) Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti lingkungan sekolah dan keluarga (Roestiyah NK, 1989: 151).

Metodologi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru mata pelajaran yang ada di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. Yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Matematika, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *Remedial teaching* di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru tersebut.

Data yang dicari dalam penelitian ini ada dua, data pokok dan data penunjang. Data Pokok adalah data yang berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *remedial teaching* di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin, antara lain: (1) Perencanaan; (2) Pendekatan; (3) Metode; (4) Evaluasi; (5) Waktu; (6) Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui

remedial teaching di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin, yang meliputi: Faktor guru; Faktor siswa; Faktor waktu; Faktor kerjasama dengan guru lainnya, dan; Faktor motivasi kepala sekolah.

Adapun data penunjang adalah data penunjang dalam penelitian ini adalah data yang dipergunakan untuk mendukung data pokok yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: (1) Gambaran umum lokasi penelitian; (2) Sarana dan prasarana pendukung; (3) Keadaan guru, siswa, kepala sekolah dan tata usaha. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Responden, yaitu para guru di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin; (2) Informan, yaitu kepala sekolah, tata usaha dan beberapa orang siswa; (3) Dokumen, yaitu data-data tertulis yang dimiliki oleh SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. Dan teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, documenter. Teknik pengolahan data dengan editing, klasifikasi, interpretasi data, analisis data.

Hasil Penelitian

Perencanaan *remedial teaching*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Guru-guru selalu membuat

perencanaan dalam pembelajaran *remedial teaching*, hal ini dilakukan agar pelaksanaannya kegiatan *remedial teaching* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan ini tidak hanya menyangkut penyesuaian bahan atau materi yang akan diremedialkan tetapi juga menyangkut masalah waktu pelaksanaan *remedial teaching* itu sendiri, sehingga ketika *remedial teaching* diberikan kepada siswa yang bersangkutan, maka hal ini tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran reguler baik bagi siswa yang melaksanakan *remedial teaching* maupun yang tidak mengikuti.

Nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 65. Mata pelajaran Matematika adalah 60. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam adalah 65.

Kegiatan *remedial teaching* ini dilakukan berdasarkan nilai dan kesulitan yang dihadapi siswa setelah diadakan tes formatif. Tes formatif diadakan setelah guru menyelesaikan satu pokok bahasan setiap mata pelajaran. Apabila setelah diadakan tes formatif tersebut ditemukan siswa yang gagal dalam belajar atau

mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan, maka guru memberikan pengajaran *remedial teaching* diluar jam pelajaran dan bisa juga dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Untuk materi *remedial teaching* yang diberikan oleh guru-guru adalah materi-materi yang sulit dipahami siswa. Materi yang sulit dipahami oleh siswa ini dapat diketahui setelah dilakukannya tes formatif pada hasil belajar yang lalu. Apabila dalam tes formatif hasil belajar lalu siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, maka guru memberikan lagi materi-materi yang sulit dipahami tersebut.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI, materi yang sering diremedialkan yaitu materi tentang Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13. Dari jumlah siswa kelas VI sebanyak 29 orang, ada 5 orang siswa yang mengikuti remedial teaching. Untuk mata pelajaran Matematika kelas VI, materi yang sering diremedialkan adalah materi tentang Operasi Hitung Pecahan. Ada 10 orang siswa yang mengikuti remedial untuk mata pelajaran Matematika. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI, materi yang sering diremedialkan adalah materi tentang Berita. Ada 4 orang siswa

yang mengikuti remedial untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI, mata pelajaran yang sering diremedialkan yaitu tentang Energi dan Perubahannya. Ada 4 orang siswa yang mengikuti remedial untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Metode remedial teaching

Hasil wawancara dan observasi, guru-guru telah menggunakan metode pengulangan (*re-teaching*), yaitu menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa. Metode pengulangan ini digunakan dalam pelaksanaan *remedial teaching* karena tingkat pemahaman siswa berbeda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan dan waktu yang diperlukan siswa pun untuk menyelesaikan materi pelajaran berbeda pula, karena ada siswa yang lamban dan ada siswa yang cepat dalam memahami materi pelajaran. Dengan mengulangi kembali materi pelajaran yang sama tetapi dengan metode yang berbeda diharapkan siswa yang mendapat remedial ini sedikit banyaknya dapat memahami mata pelajaran yang telah dipelajari.

Untuk guru Pendidikan Agama Islam, beliau lebih banyak menggunakan metode tanya jawab yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang diremedialkan. Sedangkan untuk guru Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam, mereka lebih banyak menggunakan metode kerja kelompok dan penugasan yaitu dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas sesuai dengan materi yang diremedialkan.

Evaluasi *remedial teaching*

Berdasarkan data yang penulis peroleh diketahui bahwa guru-guru yang bersangkutan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dalam *remedial teaching* yang telah diberikan. Evaluasi tersebut dengan cara memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi *remedial teaching*. Untuk guru Pendidikan Agama Islam memberikan evaluasi secara lisan, sedangkan guru Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam memberikan evaluasi secara tertulis berupa soal essay untuk setiap mata pelajaran.

Setelah pelaksanaan *remedial teaching* berlangsung, guru akan dapat

mengetahui hasil pembelajaran yang telah diberikan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai kemajuan belajar siswa serta keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan, sehingga dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Waktu pelaksanaan *remedial teaching*

Waktu pelaksanaan *remedial teaching* dapat dilakukan setelah diadakannya tes formatif atau post test perpokok bahasan atau untuk satu materi pelajaran yaitu setelah diketahui siswa mana saja yang belum memahami atau menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru yang bersangkutan sehingga barulah kegiatan *remedial teaching* tersebut dapat dilaksanakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara sekaligus observasi yang penulis lakukan terhadap guru-guru yang bersangkutan diketahui bahwa guru-guru dalam pelaksanaan *remedial teaching* untuk para siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar adalah di luar jam pelajaran berlangsung, yaitu pada sore hari sekitar pukul 16.00 WITA dengan lama waktu 2x35 menit.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari Kamis. Mata pelajaran Matematika pada hari Senin. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hari Selasa dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada hari Rabu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *remedial teaching* di SDN Pemurus Dalam 7.

Faktor guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, begitu juga dalam pelaksanaan *remedial teaching*. Keberadaan guru dengan segala wujud pribadinya mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan *remedial teaching* yang dilaksanakan.

Hasil wawancara, diketahui bahwa ada 4 orang guru yang memegang masing-masing 1 bidang studi. Guru PAI satu orang yaitu Ibu Siti Sarah, A.Ma merupakan alumnus D-II PGSD/2003 dengan masa kerja selama 30 tahun 4 bulan. Guru Matematika satu orang yaitu Ibu Mahriati, A.Ma merupakan alumnus D-II PGSD/2002 dengan masa kerja

selama 33 tahun 2 bulan. Guru Bahasa Indonesia satu orang yaitu Bapak Bunyamin, A.Ma merupakan alumnus D-II PGSD/1993 dengan masa kerja selama 15 tahun 8 bulan. Dan guru IPA satu orang yaitu Ibu Hj. Marlinawati, S.Pd, M.Pd merupakan alumnus S-2 FKIP/2010 dengan masa kerja selama 25 tahun 10 bulan.

Faktor siswa

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa-siswa yang mengikuti kegiatan *remedial teaching* mempunyai minat, motivasi dan disiplin yang cukup baik. Hal ini terlihat dari daftar kehadiran mereka di setiap kali pelaksanaan *remedial teaching*. Lingkungan sekolah dan keluarga terutama orang tua juga sangat mendukung adanya kegiatan *remedial teaching*, karena mereka sadar bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar anak mereka.

Faktor kerjasama dengan guru lainnya

Kerjasama dengan sesama guru lainnya adalah salah satu faktor yang sangat menunjang dalam pelaksanaan *remedial teaching*. Karena dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama guru,

maka kegiatan *remedial teaching* ini juga akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Dari wawancara dan observasi, diketahui bahwa para guru di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin ini selalu berupaya untuk menjalin kerjasama yang baik demi kelancaran kegiatan *remedial teaching*.

Faktor dukungan kepala sekolah

Dukungan atau motivasi dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam kegiatan *remedial teaching* ini, karena tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

Dari wawancara dan observasi, diketahui bahwa kepala sekolah SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin ini selalu memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan *remedial teaching* ini, yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru untuk suksesnya kegiatan *remedial teaching*. Bagi guru yang tidak melaksanakan *remedial* maka mendapatkan teguran dari kepala sekolah yang bersangkutan.

Analisis Data

Setelah data disajikan, maka dapat diambil beberapa analisis tentang upaya

guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *remedial teaching* di SDN Pemurus dalam 7 Banjarmasin.

Perencanaan *remedial teaching*

Perencanaan *remedial teaching* yang dilaksanakan di SDN Pemurus Dalam 7 seperti menyiapkan materi, pendekatan, metode, evaluasi dan waktu pelaksanaannya. Langkah tersebut dilakukan untuk menentukan karakteristik siswa yang akan ditangani. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hambatan dan kesulitan tersebut termasuk dalam klasifikasi berat, sedang atau ringan. Cara yang digunakan oleh guru-guru di SDN Pemurus Dalam 7 ini yaitu dengan mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengingat dalam satu kelas terdapat sejumlah siswa yang berbeda-beda dari segi kecerdasan, tingkat pemahaman dan daya tangkap terhadap pelajaran.

Dengan mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa ini, maka diharapkan kegiatan *remedial teaching* menjadi lebih terarah sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang mereka hadapi serta dapat diketahui beberapa jumlah siswa yang memerlukan *remedial teaching*. Data yang diperoleh oleh guru SDN Pemurus Dalam 7 tentang kesulitan belajar tersebut perlu dianalisis sehingga jenis kesulitan yang

dihadapi siswa berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti. Untuk menghadapi siswa lamban diberikan waktu tambahan agar pelajaran dapat dikuasai dengan baik, sedangkan untuk siswa yang mampu menyelesaikan pelajaran lebih awal dari waktu yang disediakan atau lebih cepat dari siswa rata-rata dan siswa lamban, maka diberikan pengayaan untuk memantapkan dan memperdalam wawasan, sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia dengan menunggu siswa lain yang tergolong rata-rata dan siswa lamban.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru-guru yang bersangkutan memberikan materi *remedial teaching* dengan melihat hasil tes formatif siswa yang lalu. Apabila dalam tes formatif yang lalu siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, maka guru-guru harus segera menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Cara yang digunakan yaitu dengan memberikan kembali materi yang sulit dipahami siswa. Hal ini dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menguasai pelajaran dan dapat mencapai prestasi belajar melalui *remedial teaching* dalam proses pembelajaran. Sedangkan

untuk siswa yang cepat dalam memahami pelajaran maka diberikan pengayaan.

Metode *remedial teaching*

Metode yang paling dominan yang dilaksanakan oleh guru-guru yang bersangkutan adalah metode pengulangan (*re-teaching*). Metode penugasan dan kerja kelompok juga digunakan selama pelaksanaan *remedial teaching*. Bagi siswa *remedial teaching* metode pengulangan menjadi alat yang utama untuk membawa mereka ke arah perbaikan dan peningkatan pemahaman.

Metode yang dilaksanakan tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode apapun yang digunakan yang terpenting disesuaikan dengan materi pelajaran, jenis dan aspek kesulitan yang dihadapi siswa agar materi dapat diterima dengan mudah dan cepat.

Evaluasi *remedial teaching*

Evaluasi *remedial teaching* ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi setelah siswa melaksanakan kegiatan *remedial teaching*. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan cara atau alat yang sama pada tes formatif hasil belajar yang lalu.

Apabila hasilnya lebih baik dan ada peningkatan nilai, maka hasil evaluasi ini dijadikan sebagai nilai *remedial teaching*.

Peran aktif guru sangat menentukan sekali dalam evaluasi *remedial teaching*, karena guru juga ikut menentukan pelaksanaan *remedial teaching* ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Waktu pelaksanaan *remedial teaching*

Waktu pelaksanaan *remedial teaching* dilaksanakan oleh guru-guru yang bersangkutan dengan menggunakan waktu tersendiri diluar jam pelajaran yaitu pada sore hari yaitu sekitar pukul 16.00. Lama waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan dan disesuaikan dengan kesulitan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *remedial teaching* di SDN Pemurus Dalam 7.

Faktor guru

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud disini adalah pendidikan yang ditempuh oleh guru-guru yang bersangkutan. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan akan lebih baik dalam menerapkan *remedial*

dibandingkan guru yang berlatar belakang pendidikan non guru. Pendidikan guru, pengalaman mengajar dan bidang studi yang dipegang juga sangat mempengaruhi kegiatan *remedial teaching*, tentunya akan lebih mudah dan terarah dalam melaksanakan *remedial teaching*. Guru-guru SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin ini jenjang pendidikannya berasal dari PGSD dan memegang bidang studi sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Faktor siswa

Para siswa di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin ini sangat mendukung dengan adanya kegiatan *remedial teaching*, terlihat dari besarnya minat, motivasi dan disiplin untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peran orang tua juga sangat mendukung terhadap anak-anaknya agar dapat mengikuti kegiatan *remedial teaching* dengan baik.

Faktor kerjasama dengan guru lainnya

Kerjasama dengan guru lainnya adalah salah satu faktor yang sangat menunjang dalam pelaksanaan *remedial teaching*. Terjalannya kerjasama yang baik dengan guru yang lain akan menentukan keberhasilan dalam menuju kesempurnaan kegiatan *remedial teaching*. Dengan

adanya kerjasama yang baik, hasil yang diinginkan pun akan menjadi lebih terarah dan dapat terlaksana dengan baik.

Kerjasama guru-guru SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin ini telah terjalin dengan baik sehingga dapat lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan kegiatan *remedial teaching*.

Faktor dukungan kepala sekolah

Dukungan atau motivasi kepala sekolah sangat diperlukan dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan *remedial teaching*. Dengan adanya dukungan yang berupa bimbingan dan arahan dari kepala sekolah ini maka kegiatan *remedial teaching* di SDN Pemurus Dalam 7 ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Simpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Pembelajaran melalui *remedial teaching* adalah dengan membuat perencanaan seperti menyiapkan materi, metode, evaluasi dan waktu pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pengobatan (*kuratif*) yang

dilaksanakan setelah proses pembelajaran reguler. Dalam perencanaan metode yang digunakan adalah tanya jawab, kerja kelompok dan penugasan. Dalam pelaksanaannya tanya jawab dan kerja kelompok lebih banyak digunakan. Sedangkan untuk penugasan hanya sesekali saja. Evaluasi yang digunakan sama dengan pembelajaran reguler, yaitu berupa test lisan dan tertulis dengan memberikan soal-soal essay yang berhubungan dengan materi yang di remedialkan. Sedangkan waktu pelaksanaannya di luar jam pelajaran berlangsung yaitu pada sore hari sekitar pukul 16.00 WITA dengan lama waktu selama 2x35 Menit; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui *remedial teaching* yaitu faktor guru yang meliputi latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru, faktor siswa yang meliputi faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri seperti kemampuan, minat, motivasi, serta disiplin siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan *remedial teaching*. Kerja sama antar guru sudah nampak terlihat, dan adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah.

Saran-saran

Agar penulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah tersebut agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan remedial secara menyeluruh sehingga kegiatan tersebut benar-benar terarah dan terlaksana dengan baik. Di samping itu kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi, arahan dan dukungan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan pembelajaran melalui remedial teaching di sekolah tersebut; (2) Guru yang bersangkutan sebagai pelaksana kegiatan *remedial teaching* agar lebih bekerjasama dengan melibatkan berbagai komponen pihak sekolah terkait dalam setiap kegiatan remedial teaching di sekolah, sehingga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal dan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta, Rajawali Pers, 1988.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta, Balai Pustaka, 2001.

Djamal, Murni, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1985.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Profesi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional, Cet ke-1, 1994

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 1997.

I., Djumhur dan Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung, CV. Ilmu, 1982.

Ischak S. W dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta, Liberty, 1987.

Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2000.

- Mansyur, Moh, et. al, *Modul Bahasa Arab I*. Jakarta, Departemen Agama, 1997.
- Nasution, Nochi, et. al, *Psikologi Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.
- Priyatna, Asep, *Psikologi untuk SPG, KPG dan SGO*. Bandung, Epsilon Group, 1991.
- Priyatno dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Roestiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta, Proyek Pengadaan Buku SPG, 1989.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Proyek Pengadaan Buku SPG, 1994.
- Shaleh, Abd. Rahman, *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Soetopo, Hendiyat dan Wastey Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta, Bina Aksara, 1988.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Al Gesindo, 1989.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 1997.
- Tarigan, Henri Guntur, *Pengajaran Remedial Bahasa*. Bandung, PT. Angkasa, 1990.
- Udin, Tamsik, *Ilmu Pendidikan*. Bandung, Epsilon Group, 1998.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 1997.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Departemen Agama RI*. Jakarta, DIRJEN Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.
- Warji R, *Pedoman Belajar Mengajar dan Prinsip Belajar Tuntas (Mastery Learning)*. Surabaya, Institut Dagang, Muchtar.
- Wijaya, Cece, *Pendekatan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung, PT. Remaja rosdakarya, 1996.

Wijaya, Cece, et. al, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1988.

Winkel, WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta, Gramedia, 1984.